

Prosiding BPTP Karangploso No. 4

ISSN: 1410-9905

# PROSIDING

## LOKAKARYA PEMANTAPAN

### GEMA PALAGUNG 2001

### JAWA TIMUR

Malang, 31 Agustus - 1 September 2000



Jawa Timur

631.14  
BAL  
p



**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN**  
**PUSAT PENELITIAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN**  
**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KARANGPLOSO**  
**2000**

*Handwritten signature*  
3/10 2000

# PROSIDING

## LOKAKARYA PEMANTAPAN GEMA PALAGUNG 2001 JAWA TIMUR

### Penyunting:

Dr. F. Kasijadi  
Ir. Roesmiyanto  
Ir. MC. Mahfud, MS.

PERPUSTAKAAN BPTP JAWA TIMUR	
Kode Buku	No. Induk : 380
631.14 BAL P	Tanggal : 10-1-2000
	Asal : pembelian

### Penyunting Pelaksana:

Drs. Martinus Sugiyarto, MP  
Dra. Endang Widajati  
Budi Santosa  
Djoko Siswanto



DEPARTEMEN PERTANIAN  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN  
BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KARANGPLOSO  
2000

## DAFTAR ISI

SAMBUTAN GUBERNUR KEPALA DAERAH TINGKAT I JAWA TIMUR		iii
SAMBUTAN KEPALA BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KARANGPLOSO		vi
DAFTAR ISI		ix
UPAYA PENINGKATAN PRODUKSI PALAGUNG DI JAWA TIMUR	Diperta Tk. I Prop.Jatim	1
PELAKSANAAN GEMA PALGUNG 2001 DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI DI KABUPATEN BANYUWANGI	Diperta Dati II Kabupaten Banyuwangi	5
PAKET TEKNOLOGI USAHATANI PADI SPESIFIK LOKASI DI JAWA TIMUR	Suwono, dkk	12
PAKET TEKNOLOGI USAHATANI JAGUNG SPESIFIK LOKASI DI JAWA TIMUR	S. Roesmarkam, dkk	50
PAKET TEKNOLOGI USAHATANI KEDELAI SPESIFIK LOKASI DI JAWA TIMUR	Roesmijanto, dkk	65
PRAKIRAAN SERANGAN ORGANISME PENGGANGGU TANAMAN PADI	Balai Proteksi Tanaman Pangan dan Hortikultura	83
DUKUNGAN KOPERASI/PPM DALAM PELAKSANAAN KUT UNTUK PALAGUNG 2001 DI JATIM	Kanwil Dep.Kop Prop Jatim	109
EVALUASI PELAKSANAAN PROYEK PKPM.MP.MP JAWA TIMUR DI MASING-MASING KABUPATEN DAN SARAN PERBAIKANNYA	Sekretariat Satuan Pembina Bimas Propinsi Jatim	113
EVALUASI PELAKSANAAN DAN UPAYA MENINGKATKAN PELAYANAN PENYULUHAN GEMA PALAGUNG DI JAWA TIMUR	BIPP Kabupaten Dati II Banyuwangi	126
DUKUNGAN TERSEDIANYA BENIH BERLABEL DARI VARIETAS UNGGUL DALAM PALAGUNG DI JATIM	BPSBTPH	139
DUKUNGAN TERSEDIANYA PUPUK DALAM PELAKSANAAN GEMA PALGUNG DI JATIM	PT.PUSRI	149
UPAYA MENDUKUNG PEMASARANAN HASIL PALAGUNG DI JATIM	Kanwil Deperindag Prop.Jatim	152
DAFTAR PESERTA		158

# EVALUASI PELAKSANAAN DAN UPAYA PELAYANAN PENYULUHAN DALAM GEMA PALAGUNG

*Balai Informasi dan Penyuluhan Pertanian (BIPP)  
Kabupaten Dati II Banyuwangi*

## I. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Padi, Kedelai Jagung merupakan komoditas strategis yang mempunyai pengaruh terhadap aspek sosial, politik dan keamanan bangsa Indonesia. Dalam upaya peningkatan produksi palagung untuk mempertahankan swasembada Pangan di Banyuwangi menghadapi berbagai kendala antara lain : Menyusulnya lahan subur, iklim tak menentu, terbatasnya sumber daya air, gangguan organisme pengganggu, kelangkaan tenaga kerja dan adanya krisis ekonomi, tantangan tersebut harus diatasi dengan menggali potensi sumber daya dan memanfaatkan peluang yang ada seperti:

- Peningkatan intensitas tanam
- Perbaikan mutu intensifikasi
- Pemanfaatan lahan kering
- Penggalan dan Penerapan teknologi spesifik lokasi
- Adanya senjang yang cukup tinggi antar lokasi maupun antar petani menunjukkan bahwa peningkatan produksi masih dapat dicapai melalui penerapan teknologi produksi spesifik lokasi.

Keberhasilan suatu program peningkatan produksi secara massal memerlukan dukungan-dukungan informasi, teknologi dan penyediaan sarana secara tepat menurut Manwan dan Oka (1990).

Untuk meningkatkan produksi pangan dalam sistim Bimas terdapat 4 komponen yang harus tersedia a.l:

- Teknologi yang tepat bagi masing-masing daerah agroklimat.
- Ketersediaan prasarana dan sarana produksi, serta pasar dengan harga yang layak.
- Dorongan pemerintah yang diwujudkan dalam bentuk bimbingan, penyuluhan dan pelayanan
- Partisipasi petani secara aktif dan sukarela Program bimbingan dalam bentuk bimbingan, penyuluhan dan pelayanan.

### Tujuan

- Terlaksananya penanaman padi, kedelai, jagung sesuai sasaran yang direncanakan.
- Meningkatkan produksi palagung agar tercukupinya, kebutuhan pangan nasional
- Meningkatkan pendapatan petani, kesempatan kerja dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya pertanian terutama air dan lahan.
- Dikenalkannya teknologi dan keragaannya pada skala luas.

## II. METODOLGI

### Lokasi dan Luas

Tabel sasaran luas/lokasi: Musim Kemarau 1999

No.	Kecamatan/ BPP	Kegiatan Musim Kemarau 1998						Keterangan
		Padi		Kedelai		Jagung		
		PMI	IP 100-200	IP 200-300	PMI	PAT	PMI	
1	Wongsorejo	-	100	-	50	50	550	-
2	Kalipuro	-	50	-	-	-	300	-
3.	Giri	-	100	-	-	-	-	-
4.	Banyuwangi	-	100	-	50	50	-	-
5	Glagah	-	50	-	-	-	-	-
6	Kabat	1.250	250	300	100	100	-	-
7	Rogojampi	1.700	-0	450	300	250	-	-
8	Singojuruh	1.250	150	-	-	-	-	-
9	Songgon	1.450	350	-	-	-	260	-
10	Sempu	1.450	-	-	-	-	-	-
11	Genteng	2.600	100	-	-	-	-	-
12	Glenmore	-	300	-	-	-	100	-
13	Kalibaru	-	250	-	-	-	150	-
14	Gambiran	3.500	100	250	-	600	-	-
15	Srono	1.900	-	331	4.000	558	100	-
16	Cluring	2.500	-	540	-	600	-	-
17	Purwoharjo	1.250	-	160	-	100	-	-
18	Tegaldlimo	-	-	-	-	-	-	-
19	Muncar	--	-	750	400	-	-	-
20	Bangorejo	2000	-	119	-	200	-	-
21	Pesanggaran	2600	-	200	-	850	-	-
	Jumlah	23.450	2.000	3.100	4.900	3.358	1.460	-

Sumber : Dipertapang Dati II Kabupaten Banyuwangi 1998 Tabel sasaran luas/lokasi Musim Tanam 1998/1999

Tabel Sasaran Luas/lokasi musim tanam

NO	KECAMATAN/ BPP	KEGIATAN				KET
		PADI	KEDELAI		JAGUNG	
		PMI	PMI	PAT	PMI	
1.	WONGSOREJO	1400	-	250	6800	
2.	KALIPURA	750	-	-	800	
3.	GIRI	1500	-	-	-	
4.	BANYUWANGI	500	-	-	100	
5.	GLAGAH	4500	-	-	50	
6.	KABAT	4000	200	75	100	
7.	ROGOJAMBI	1500	1000	100	100	
8.	SINGOJURUH	3600	100	-	-	
9.	SONGGON	3300	-	-	50	
10.	SEMPU	3200	400	-	50	
11.	GENTENG	2900	50	100	-	
12.	GLENMORE	2850	-	-	50	
13.	KALIBARU	1350	-	-	200	
14.	GAMBIRAN	4800	200	250	50	
15.	SRONO	3800	1000	50	300	
16.	CLURING	4300	1600	125	-	
17.	PURWOHARJO	4200	2500	-	-	
18.	TEGALDLIMO	4800	3300	-	-	
19.	MUNCAR	3400	1500	-	800	
20.	BANGOREJO	3750	950	250	300	
21.	PESANGGARAN	4200	200	300	250	
	JUMLAH	68300	13000	1500	10000	

Sumber : DIPERTAPANG DATI II KABUPATEN BANYUWANGI, 1998

### **Pengumpulan Data**

- Penentuan lokasi berdasarkan survey cepat dengan acuan dari laporan Ka. BPP data dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan Tingkat II serta wawancara dengan petani. Lokasi untuk Palagung Adalah : berupa lahan irigasi teknis, semi teknis dan sederhana.
- Sistem produksi berdasarkan pada sumberdaya pertanian meliputi; Sumber daya air, kesuburan tanah dan curah hujan.
- Sistem usaha tani meliputi ; luas panen, hasil dan produktivitas lahan, pola tanam, pendapatan petani dan penggunaan tenaga kerja.
- Pengamatan lapang meliputi ; keragaan tanaman, curah hujan; hasil ubinan, informasi lain yang diperlukan.

### **Analisa Data**

Data yang sudah terkumpul di tata dan di analisa. Analisa yang digunakan adalah model tabulasi sederhana, sedangkan analisa usaha tani meliputi pengeluaran usaha tani (tenaga kerja dan sarana produksi) dan penerimaan yang diperoleh dari hasil yang dirangkum dalam bentuk uang. Untuk mengetahui imbangannya antara biaya yang dikeluarkan dengan pendapatan petani, digunakan analisa imbangannya R/C Ratio.

## **III. SISTEM PRODUKSI PALAGUNG**

### **Potensi Sumber Daya Pertanian**

Luas lahan sawah, di Kabupaten Banyuwangi adalah 66.165 Ha yang terdiri dari :

- Pengairan Tehnis : 61.370 ha
- Pengairan Semi Tehnis : 557 ha
- Pengairan Sederhana : 3.552 ha
- Tadah Hujan : 614 ha

Luas lahan bukan sawah adalah 61.043,177 ha terdiri dari :

- Pekarangan : 34.132,55 ha
- Tegal/Kebun : 32.235,334 ha
- Lahan Tidur : 641 ha

Dari luas lahan sawah di atas di Banyuwangi terbagi dalam pola tanam sbb :

1. Padi-Padi-Padi = 32.856,6 ha Petani = 36.528 org
2. Padi-Padi-Palawija = 31.638,8 ha Petani = 87.835 org
3. Padi - Palawija- Palawija = 25.830,69 ha Petani = 73.880 org
4. Palawija- Palawija-Palawija = 8.904,45 ha Petani = 18.906 org

Luas lahan tersebut di atas ditanami sayuran /semangka dalam setiap tahunnya di antara 600 s/d 1.000 ha atau ( $\pm 1\%-1,5\%$ ) saja berarti 99% lahan tertanam Palagung ini disebabkan tanaman tersebut merupakan bahan makanan pokok yang mempunyai kepastian harga yang tetap.

Pembangunan Pertanian tidak terlepas dari pengembangan sumberdaya manusianya melalui dua pendekatan yang saling terkait antara satu dengan yang lainnya yaitu :

- Peningkatan atau pengembangan mutu individu petani melalui sistim pendidikan, pelatihan dan bimbingan.
- Perbaikan atau pengembangan sarana pendukung sehingga mampu meningkatkan sumberdaya manusia itu sendiri (petani) melalui perbaikan sistim perencanaan dan atau kelembagaan ekonomi pasar.

Dalam upaya mengatasi masalah kualitas sumberdaya manusia di sektor Pertanian perlu adanya kemandirian dari masyarakat tani itu sendiri dengan cara :

- Bagaimana mengambil dan merencanakan upaya tersebut
- Bagaimana memilih cara untuk pelaksanaannya
- Bagaimana prakarsa serta kemampuan mereka dalam mengevaluasi hasil karyanya.

## B. Sistim Usaha Tani

### 1. Luas Panen, hasil dan Produktivitas

Perkembangan luas areal dan luas panen di Kabupaten Banyuwangi selalu tidak sama, hal ini disebabkan oleh kondisi iklim dan curah hujan yang berfluktuasi sehingga kurang sesuai dengan rencana sebelumnya.

**Tabel Luas Panen, Panen, Produksi dan Produktivitas Padi DAT s/d Juli 1999**

NO	KECAMATAN	TAHUN 1998				1998/1999			
		Luas tanam	Luas panen	Prod. Kw/ha	Prod. Ton	Luas tanam	Luas panen	Prod. Kw/ha	Prod. Ton
1.	WONGSOREJO	0	0	0	0	1380	1380	67.4	93012
2.	KALIPURO	0	0	0	0	643	643	68	43724
3.	GIRI	0	0	0	0	512	512	54	81648
4.	BANYUWANGI	0	0	0	0	907	907	56.4	51154.8
5.	GLAGAH	0	0	0	0	4506	4506	50.6	228003
6.	KABAT	2852	2582	52	13426,4	4558	4558	55	250690
7.	ROGOJAMBI	2797	2797	64,91	18152,5	5100	5100	59.5	303450
8.	SINGOJURUH	2944	2944	69,28	20549,1	4021	4021	67.6	271819
9.	SONGGON	2645	2645	67,28	17800,9	4116	4116	54.6	2247
10.	SEMPU	784	784	67,58	5294,8	3869	3869	61.08	236318
11.	GENTENG	2155	2155	78,16	16852,1	2841	2841	59.1	167903
12.	GLENMORE	0	0	0	0	2624	2624	63.8	167411
13.	KALIBARU	0	0	0	0	1628	1628	63.74	103765
14.	GAMBIRAN	3597	3597	66,98	24098,7	4891	4891	47.1	230366
15.	SRONO	2893	2893	64	18513,2	4106	4106	40.2	197000
16.	CLURING	2212	2212	64,8	14532,8	3698	3698	66.6	246287
17.	PURWOHARJO	0	0	0	0	3336	3336	66.6	222178
18.	TEGALDLIMO	207	207	63,04	1304,9	4389	4389	59	258951
19.	MUNCAR	0	0	0	0	4806	4806	70.1	337110
20.	BANGOREJO	1115	1115	64	7136	3976	3976	58	230610
21.	PESANGGARAHAN	2252	2252	60	13512	599	599	65.1	299394
	<b>JUMLAH</b>	26183	26183	65.21	170739	71500	71500	60.07	4200348

**TABEL: Luas Panen, Panen, Produksi Dan Produktivitas Kedelai Keadaan S/D Juli 1999**

NO	KECAMATAN	TAHUN 1998				1998/1999			
		Luas tanam	Luas panen	Prod. Kw/ha	Prod. Ton	Luas tanam	Luas panen	Prod. Kw/ha	Prod. Ton
1	WONGSOREJO	103	103	11	113.3	-	-	-	-
2	KALIPURO	-	-	-	-	-	-	-	-
3	GIRI	-	-	-	-	-	-	-	-
4	BANYUWANGI	80	80	17.2	137.6	-	-	-	-
5	GLAGAH	-	-	-	-	-	-	-	-
6	KABAT	234	234	15.76	168.8	150	150	15	2250
7	ROGOJAMBI	596	596	13	774.8	1867	1867	15	28005
8	SINGOJURUH	-	-	-	-	230	230	12	2760
9	SONGGON	-	-	-	-	-	-	-	-
10	SEMPU	-	-	-	-	476	476	15	7140
11	GENTENG	820	820	14.08	1156.2	221	221	16	3536
12	GLENMORE	-	-	-	-	-	-	-	-
13	KALIBARU	-	-	-	-	-	-	-	-
14	GAMBIRAN	2289	2289	15.84	3616.6	39	39	22	858
15	SRONO	5839	5839	21.6	12612.8	2000	2000	17	34000
16	CLURING	3248	3248	17	5521.6	1000	1000	20	20000
17	PURWOHARJO	1000	1000	14.5	1450	1500	1500	20	30000
18	TEGALDLIMO	2489	2489	15.6	3882.6	2668	2668	19	50692
19	MUNCAR	3540	3540	21.96	8106.6	3400	3400	22	74800
20	BANGOREJO	1456	1456	16.94	2453.6	1161	1161	19	22059
21	PESANGGARAHAN	2409	2409	19.84	4789.8	300	300	21.5	6450
	<b>JUMLAH</b>	<b>24099</b>	<b>24099</b>	<b>16.48</b>	<b>39715</b>	<b>15012</b>	<b>15012</b>	<b>17.96</b>	<b>269638</b>

NO	KECAMATAN	TAHUN 1998				1998/1999			
		Luas tanam	Luas panen	Prod. Kw/ha	Prod. Ton	Luas tanam	Luas panen	Prod. Kw/ha	Prod. Ton
1.	WONGSOREJO	420	420	45	1058.4	7035	7035	67.5	47415.9
2.	KALIPURO	201	201	38.77	528.6	686	686	30	20580
3.	GIRI	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	BANYUWANGI	-	-	-	-	15	15	26.3	394.5
5.	GLAGAH	-	-	-	-	52	52	21	1092
6.	KABAT	-	-	-	-	130	130	57.1	7423
7.	ROGOJAMBI	-	-	-	-	33	33	56.5	421264
8.	SINGOJURUH	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	SONGGON	-	-	-	-	426	426	45.5	19383
10.	SEMPU	-	-	-	-	86	86	45.5	3913
11.	GENTENG	-	-	-	-	-	-	-	-
12.	GLENMORE	81	81	52.15	-	60	60	67.2	4032
13.	KALIBARU	69	69	43.42	-	158	158	30.49	4665
14.	GAMBIRAN	-	-	-	-	39	39	26	1014
15.	SRONO	158	158	45	-	-	-	-	-
16.	CLURING	-	-	-	-	85	85	33.3	2830.5
17.	PURWOHARJO	-	-	-	-	555	555	49.8	27639
18.	TEGALDLIMO	-	-	-	-	-	-	-	-
19.	MUNCAR	-	-	-	-	-	-	-	-
20.	BANGOREJO	-	-	-	-	95	95	35	332.5
21.	PESANGGARAHAN	174	174	49.2	-	315	315	36.3	11434.5
	<b>JUMLAH</b>	<b>1103</b>	<b>1103</b>	<b>45.59</b>	<b>-</b>	<b>9765</b>	<b>9765</b>	<b>41.82</b>	<b>4088411</b>

## 2. Pola Tanam

Pola Tanam di sebagian lahan sawah di Kabupaten Banyuwangi tidak serempak pada daerah yang kurang air dapat dilaksanakan secara serempak dan dengan pola pergiliran tanaman yang seragam.

Pada daerah yang polanya Padi – Padi – Padi yaitu Kecamatan Banyuwangi, Giri, Kabat, Glagah, Rogojampi, Songgon, Singojuruh, Genteng ini mengakibatkan

tanaman padi menjadi rawan terhadap serangan hama (tikus, wereng coklat, penggerek batang dan penyakit Tungro).

Pada daerah yang air pengairannya tersedia sepanjang tahun petani banyak memiliki tanam padi secara terus menerus yang berakibat terganggunya status peliharaan dan kesehatan tanah.

Masalah yang ditemui untuk tanam serempak pada suatu lahan tersebut antara lain:

- Kesadaran Petani akan pentingnya tanam serempak masih rendah
- Kurangnya Tenaga Kerja
- Persediaan Air Mencukupi (bahkan berlebihan)
- Petani ingin harga jual tinggi di luar panen raya.

Pada daerah yang pola tanamnya teratur dan menggunakan tanam kedelai tapi produktivitasnya masih rendah sebab utamanya adalah benih kedelai (pemuliaan benih) se akan-akan tidak ada yaitu wilis saja sudah 5 th berturut-turut.

Tanaman jagung juga produktivitasnya masih rendah sebab petani masih banyak menggunakan benih Composit sedangkan penggunaan benih hibrida dirasa terlalu mahal harganya, di waktu panen harga jual dari jagung hibrida lebih murah.

### C. Sarana Dan Prasarana

#### 1. Prasarana

Prasarana yang sangat diperlukan oleh petani dalam peningkatan produk palagung dan pendapatan petani yang sekaligus meningkatkan kesejahteraannya adalah dalam bidang pendidikan oleh karena dalam membina masyarakat tani yang perlu ditingkatkan adalah Pengetahuan, Ketrampilan dan kemampuannya dalam memanage usahanya.

Untuk itu para PPL disetiap Wibi dan bekerjasama dengan kelompok tani membuat suatu demonstrasi – demonstrasi paket teknologi untuk palagung.

#### 2. Kelembagaan

##### a. Koperasi Unit Desa (KUD) dan Koptan

Dalam pelaksanaan program Opsus gema palagung 2001 lembaga pelayanan ikut menentukan keberhasilan program tersebut. Di Kabupaten Banyuwangi dalam memenuhi kebutuhan saprotan bagi petani adalah :

- Koperasi : 67 lembaga
- L S M : 3 lembaga
- Jumlah : 70 lembaga

Dari ke 70 lembaga tersebut telah membantu petani dalam bidang tambahan modal berupa Kredit Usaha Tani (KUT) dengan penyaluran sbb :

**Tabel Perkembangan KUT s/d 31 Juli 1999**

No.	MT	Realisasi (Rp. 000)	Pengembalian (Rp. 000,-)	Sisa/Tunggakan (Rp. 000,-)
1.	1998	2.617.331	2.179.142,49	438.188,57
	1998/1999	26.857.735,80	7.714.212,09	19.143.523,71
	1999	52.145.203,58	0	52.145.203,58

**Tabel Penjelasan Realisasi KUT MT. 1999**

No.	Komoditi	Realisasi		Pengembalian	Sisa/tunggakan (Rp. 000)
		Areal (Ha)	Kredit (Rp.)		
1	Padi	23.128,5	35.443.959,110	0	35.443.459,110
2.	Kedelai	9.863,5	11.493.746,110	0	11.493.746,110
3	Jagung	2.532,75	3.791.000,000	0	3.791.000,000
4.	Cabe	216	1.223.049,120	0	1.223.049,120
5.	Salak	67,5	193.404,250	0	193.404,250
	Jumlah		52.145.203,580	0	52.145.203,58

Bank pelaksanaannya antara lain:

- BRI
- Bank Bukopin
- Bank Jatim
- Bank Danamon

**b. Kelompok Tani**

Kelompok tani di Banyuwangi secara kuantitas cukup besar yaitu 1100 kelompok tani, tapi secara kualitas klas madya baru 32 kelompok dan utamanya 1 kelompok, ( $\pm 3\%$ ) saja.

Perbandingan jumlah Penyuluh dan Petani dan Petani cukup besar /banyak maka metode yang cocok untuk penyuluhan adalah sistim kelompok melalui kelompok tani.

Di tabel di atas menunjukkan jumlah kelompok tani dan klas-klas kelompok tani, serta jumlah petaninya dimana klas kelompok tani, lanjut, madya, utama jumlahnya relatif masih kecil, sehingga untuk klas kelompok pemula yang cukup besar memerlukan metode-metode khusus agar motivasi mudah terserap.

Tabel Jumlah Penyuluh, klas kelompok Tani dan Wilayah Binaan Pada 21 BPP

No	BPP	Jumlah Penyuluh	Jumlah Desa	Jumlah Dusun	Jumlah Kel. Tani	Klas kelompok Tani			Jumlah petani seluruh	Jumlah anggota	Sawah	Tegal	Pekarangan	Kolam	Tambah
						Pemula	Lanjut	Madya Utama							
1	Wongsorejo	4	10	31	53	39	13	1	10469	3441	1177,41	5823,8	3112,99	1,67	335,3
2	Kalipuro	4	5	30	30	24	5	1	6139	3579	949	7017	1054	-	-
3.	Giri	3	6	32	36	28	8	-	2141	1079	1450	281,004	95,738	0,36	-
4	Baryuwangi	4	16	22	22	20	2	-	1363	816	818	653,57	467,57	-	170
5	Glajah	6	18	59	98	80	18	-	5013	5013	3982,5	2715	520,7	0,6	-
6	Kabat	6	16	57	62	62	-	-	6091	4216	3619	3641	455	3,6	85
7	Rogojampi	6	18	68	69	40	27	2	5888	4072	4531,64	2067,15	634,231	1,31	87,75
8	Singojuruh	5	10	35	61	34	20	1	3637	2720	3189	765,486	772,044	0,25	-
9	Songgon	5	9	42	42	36	5	-	7291	4541	3337	2080	729	4,293	-
10	Sempu	4	6	26	32	29	2	1	4608	2550	3398	1257,9	1224,6	4,15	-
11	Genteng	6	5	22	31	29	2	-	4722	1457	2851	654	1308	0,7	-
12	Glenmore	6	6	18	43	34	8	-	3954	2950	2541	962	2426,5	0,28	-
13	Kalibaru	6	6	13	25	20	4	1	2522	509	1155,35	505,19	586,144	2	-
14	Gambiran	7	9	33	81	69	19	1	11283	5234	5013	827	2393,18	2,05	-
15	Cluring	7	9	28	57	-	47	10	7541	3534	4603	1502,5	1403,7	-	-
16	Purwoharjo	8	9	31	66	11	53	2	26077	13678	4598	632,5	1414,2	0,75	-
17	Tegaldlimo	5	8	47	84	41	38	4	13383	8615	4951	710	1413,5	0,3	51
18	Srono	7	9	31	45	43	2	-	7544	4604	3865,88	1390,88	757,275	0,752	-
19	Muncar	8	9	20	65	20	44	1	6991	5553	3588,5	941	2450	0,52	418,8
20	Bangorejo	8	8	23	56	20	29	7	7683	3287	3902	866	1976	-	-
21	Pesanggaran	7	10	28	42	29	13	-	14189	2612	4573	1198	1316,76	-	-
	Jumlah	122	200	702	1100	702	365	12	152210	81766	68235,1	36490,8	24511,114	24,685	1147,85
									91	90					

## IV. UPAYA-UPAYA PELAKSANAAN GEMA PALAGUNG

### A. Sosialisasi Program

#### 1. Organisasi

Dalam pelaksanaan Program Gema Palagung 2001 perlu adanya sinkronisasi berbagai bidang antara lain:

- Masuknya teknologi
- Tepat waktu pelaksanaan
- Keterlibatan berbagai pihak secara koordinasi
- Adanya lembaga petani formal maupun non formal di pedesaan
- Dalam penyusunan rencana pihak terkait harus terlibat.

Di Kabupaten Banyuwangi gema palagung bisa tercapai secara optimal di buatlah bagan pelaksanaan, dimana bagan tersebut sebagai acuan dari instansi terkait.

Sosialisasinya di daerah diserahkan pada koordinator PPL dan Sekbimcam dan Mantan sehingga dalam gerakan di daerah bisa serempak dan apalagi ada permasalahan bisa mudah di atasi.

#### 2. Pelatihan dan Sistim Pengawalan Teknologi.

Pelatihan untuk Koordinator PPL dan Sekbimcam dilakukan satu bulan sekali bersamaan rapat dinas sedangkan pelatihan di BPP/Kecamatan dilaksanakan 2 kali per bulan pada hari Sabtu bersama-sama dengan Mantam.

Apresiasi program di Tingkat Kabupaten dilaksanakan 1 kali yaitu menghadapi musim penghujan dan di ikuti oleh Satpel Bimas Tk. Kabupaten.

Pengawalan teknologi dilakukan oleh PPL di Wibinya masing-masing, sehingga pemecahan masalah yang ditemui dapat segera mungkin teratasi selain itu staf Fungsional dalam satu bulan 2x mengadakan supervisi ke BPP maupun langsung ke Wibi.

Pengawalan teknologi (PPL) bertugas memperlancar koordinasi secara horizontal dan vertikal serta membantu pembuatan RDKK sampai dengan pencairan KUT.

#### 3. Sistim Koordinasi

Koordinasi di Tingkat Kabupaten dengan Dinas terkait guna menetapkan luas areal; Padi, Kedelai, Jagung, sebaran lokasi, prosedur pembinaan petani, pembimbingan, penentuan tugas lapang (wibi) kebutuhan sarana produksi yang kesemuanya ditetapkan atas keputusan Bupati yang dibuat oleh SPHB.

Antisipasi permasalahan serta prosedur pembinaan dan penyaluran KUT setiap bulan dua kali Satpel Kabupaten rapat di Tk. II, dan di tindak lanjuti oleh Satpel Kecamatan sampai dengan Satpel Tk. Desa.

Untuk memperlancar pelaksanaan gema palagung sesuai jadwal/kondisi pertanaman petani, telah dilakukan koordinasi dengan BPSB/penangkar benih PT. Pusri, Formulator, BRI, Bank Jatim, Bank Danamon Dinas Pertanian Ta. Pangan dan Koordinasi dengan aparat Kabupaten Tk. II Koordinasi di maksud adalah guna mendukung percepatan Realisasi benih sesuai permintaan petani atau Rekomendasi Tk. Kabupaten bagi daerah endemis tungro, Alokasi kredit KUT, kebijakan khusus dalam proses pencairan KUT penyediaan Saprodi sesuai RDKK yang diajukan.

## B. Karakteristik Lokasi

Untuk daerah-daerah yang pengairannya cukup seperti Kecamatan Glagah, Kabat, Rogojampi, Songgon, Singojuruh, Sempu, Genteng, Glenmore ini petaninya cenderung menanam padi sepanjang tahun.

Tanam Kedelai hanya di tanam petani daerah selatan yaitu Rogojampi, Srono, Muncar, Tegaldimo, Purwoharjo, Bangorejo, Songgon dan Gambiran.

Sedangkan tanaman Jagung banyak teralokasi pada daerah sedikit kurang air yaitu Kalipuro dan Wongsorejo, Songgon juga Perkebunan atau Daerah dekat hutan.

Dalam hal Palagung kegiatannya ditekankan terhadap pembimbingan teknologi agar diperoleh produktivitas yang optimal, pengurangan resiko kegagalan oleh gangguan hama/penyakit, serta penerapan pengkajian teknologi lewat bimbingan yang intensif (misal Demonstrasi).

## C. Paket Teknologi

### 1. Pola Tanam

Pada daerah-daerah yang airnya tidak mencukupi mengenai pola tanam sudah berjalan dengan sendirinya dan untuk tanaman kedelai di tanam pada MK. I dan MK.II.

Sedangkan pada daerah kering/sudah tidak hujan pada musim penghujan petani banyak tanam jagung dan merupakan anjuran adalah jagung hibrida.

### 2. Pengaliran Varietas.

Pada daerah yang berpengairan cukup dan petani senang menanam padi secara terus menerus maka dianjurkan penanaman padi harus di gilir jenisnya guna menekan timbulnya hama/penyakit tanaman padi. Untuk daerah endemis Tungro di anjurkan menggunakan Varietas Barumun, IR 66, Celosari, Membremo.

Pada tanaman kedelai di Kabupaten Banyuwangi sudah lima tahun terakhir ini masih menggunakan benih Wilis sebab dirasa jenis ini yang produksinya baik dan ketahanan terhadap daun cukup tinggi.

Sehingga sampai saat ini belum ada pergiliran/pergantian Varietas Baru.

### Realisasi Penggunaan Benih

No.	Komoditi/ Varietas	MT. 1998		1998/1999	
		Target (Kg)	Realisasi (Kg)	Target (Kg)	Realisasi (Kg)
	A. Padi				
1.	IR. 64	650.000	347.675	875.000	876.825
2.	IR. 66	300.000	196.750	187.500	189.525
3.	IR.74	150.000	110.150	75.000	73.650
4.	Membramo	75.000	-	87.500	82.575
5.	Barumun	-	-	482.500	499.650
	Jumlah	1.175.000	654.575	1.707.500	1.722.225

### Realisasi Penggunaan Benih

No.	Komoditi/Varietas Benih Kedelai	MT. 1998		1998/1999	
		Target (Kg)	Realisasi (Kg)	Target (Kg)	Realisasi (Kg)
1.	Wilis	1.200.000	963.960	447.200	93.440
2.	Samarinda	200.000	-	60.000	-
3.	Suryo	200.000	-	60.000	-
	Jumlah	1.600.000	963.960	567.200	93.440

No.	Komoditi/Varietas Benih Jagung	MT. 1998		1998/1999	
		Target (Kg)	Realisasi (Kg)	Target (Kg)	Realisasi (Kg)
1.	CPI	9.000	-	22.500	-
2.	Bisi 2	10.000	9.640	37.500	17.020
3.	Pioner	27.000	12.420	180.000	157.780
	Arjuno	11.250		50.000	24.650
	Jumlah	57.250	22.060	290.000	199.650

### 3. Pemupukan Penggunaan Pupuk

No.	Jenis	MT. 1998			1998/1999		
		Rencana Ton	Penyaluran Ton	%	Rencana Ton	Penyaluran Ton	%
1	Urea pril	9.297,5	16.249	174,76	14.032	16.964	118,46
	Urea tablet	3.945	4.025	102,02	5.779	2.391	41,37
	SP. 36	4.642	2.990	64,41	6.652	2.101	31,58
	KCl	3.038	306	10,07	2.194	578	26,34
	ZA	3.453	2.400	69,50	4.317	2.210	51,19

Dari angka tersebut di atas merugikan bahwa petani masih banyak menggunakan pupuk N bahkan cenderung melebihi paket yang diberikan.

Sedangkan untuk pupuk urea tablet penggunaan ini menurun, di karenakan penyediaan tablet makin sedikit (longha) walaupun ada harganya jauh lebih tinggi.

Pemakaian pupuk P. (phospot) masih berkisar antara 50% s/d 60% sebab harganya cukup tinggi pupuk K (kalium) juga berkisar antara 10% s/d 25% dan target. Dengan data tersebut bahwa penggunaan pupuk makro lengkap masih belum terlaksanakan oleh petani.

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Realisasi Panen

Realisasi panen Palagung pada MT. 98 dan MT. 98/99 kenyataannya tidak ada yang mengalami puso atau gagal panen. Sebagian petani mengelola tanamannya dengan baik, hal ini didorong oleh harga yang cukup memadai, sumber pengairan cukup dan ditunjang oleh iklim yang baik. Pasca Panen untuk Palagung 90% sudah menggunakan Treser sehingga kehilangan hasil sangat kecil.

## B. Keragaan Produksi

Tingkat produksi Palagung yang dicapai pada masing-masing lokasi beragam, sebab sebaran produktivitas ini dipengaruhi beberapa faktor antara lain :

- Ganggana Hama/Penyakit tanaman
- Ketersediaan Air
- Jenis yang ditanam
- Pengelolaan Petani

Ke empat hal tersebut erat kaitannya dengan aktivitas Kelompok Tani, semakin aktif kegiatan kelompok akan semakin mudah menanggulangi gangguan hama/penyakit, permasalahan air, pengelolaan tanaman dengan jenis serempak, serta petani dalam mengolah usahanya.

Adanya Upsus Gema Palagung 2001 mempunyai dampak terhadap kenaikan produktivitas yang keragaannya seperti tabel di muka, dan menurut rata-rata produktivitasnya sbb :

### *Padi*

Di Kabupaten Banyuwangi PMI MK. II 1998 ada kenaikan produktivitas 5.04 Kw/Ha dibanding dengan MT. 1997 (Produktivitas 1997 60,17 kw/ha), berarti ada kenaikan produksi total pada PMI = 0,504 x 26183 ha = 13.196 ton.

### *Kedele*

Untuk tanaman kedele MK. 1998 ada kenaikan produktivitas sebesar 0,5 kw/ha jika dibanding tahun 1997 (produktivitas 1997 = 15,78 kw/ha). Berarti ada kenaikan produksi total di MT. 1998 sebesar = 0,05 x 24.099 ha = 1.204 ton.

### *Jagung*

Untuk jagung sehubungan bertambahnya petani yang menggunakan benih hibrida maka kenaikan produktivitas sebesar 19,93 kw/ha pada MT. 1998 dibanding dengan MT. 1997. Jadi kenaikan produksi Jagung MT . 1998 sebesar = 1,993 x 1.103 ha = 2.198 ton.

Dari kenyataan tersebut diatas Gema Palagung 2001 berdampak juga terhadap pendapatan petani di Pedesaan.

## C. Hama dan Penyakit

Masalah hama/penyakit pada Palagung yang banyak menyerang adalah pada tanaman padi antara lain Tungro Penggerek batang hama Tikus.

Sulitnya pengendalian Tungro disebabkan antara lain:

- Pola tanaman tak teratur dalam satu hamparan.
- Mata air cukup untuk Tanam Padi setiap saat
- Penggunaan jenis IR. 64 secara terus-menerus sebab beras laku dipasaran
- Harga Pestisida mahal, sehingga pada daerah endemis jarang diadakan pencegahan.

### *Penggerek Batang*

Adanya serangan penggerek batang yang agak luas tapi intensitas relatif ringan ini dikarenakan curah hujan yang cukup tinggi.

**Belalang**

Daerah Bangorejo dekat hutan sehingga serangan sulit dikendalikan.

**ANALISA USAHA TANI**

No	Uraian	Padi		Kedelai		Jagung	
		Jumlah	Rupiah	Jumlah	Rupiah	Jumlah	Rupiah
<b>I.</b>	<b>Biaya Tetap</b>						
1.	Sewa lahan	1 ha	1.000.000	1 ha	750.000	1 ha	750.000
2.	Bunga kredit						
<b>II.</b>	<b>Biaya tidak tetap</b>						
1.	<i>Sarana produksi</i>						
	- benih	40 kg	100.000	40 kg	60.000	20 kg	400.000
	- pupuk urea	300 kg	300.000	50 kg	50.000	300 kg	300.000
	- pupuk SP.36	100 kg	160.000	100 kg	160.000	100 kg	160.000
	- pupuk KCl	50 kg	80.000	-	-	50 kg	80.000
	<b>Obat-obatan</b>						
	- cair	2 lt	200.000	2 lt	200.000	1 ha	100.000
	- carbofuran	17 kg	144.500	-	-		
	- obat tikus	-	-	-	-		
	- fungisida	-	-	1 kg	150.000		
2.	<i>Tenaga kerja</i>						
	- olah tanam	-	350.000	-	-		350.000
	- tanam/sulam	-	300.000	-	150.000		250.000
	- penyiangan	-	300.000	-	-		300.000
	- pemupukan	-	50.000	-	25.000		200.000
	- penanggulangan H/P	-	50.000	-	50.000		25.000
	- pengairan	-	100.000	-	-		100.000
	- panen	-	600.000	-	200.000		100.000
	- pengangkutan	-	100.000	-	50.000		200.000
	- penjemuran	-	-	-	50.000		200.000
	- prosesisng	-	-	-	100.000		300.000
<b>III</b>	<b>Total biaya</b>	-	3.784.500	-	1.995.000	-	3.815.000
<b>IV</b>	<b>Total penerimaan</b>	6.500 kg	6.500.000	2.200 kg	2.640.000	6.500 kg	5.200.000
<b>V</b>	<b>Pendapatan</b>	-	2.715.500	-	645.000	-	1.385.000
<b>VI</b>	<b>Biaya per satuan hasil 1 kg</b>	-	582	-	907	-	587
<b>VI.</b>	<b>R/C</b>	-	1,717	-	1,323	-	1,363